

DAFTAR PUSTAKA

1. UNODC. World Drug Report. New York: UNODC; 2015.
2. WHO. The World Health Report Chapter 4 Addictive Substance. WHO; 2002 [cited 2016 6 Februari]; Available from: <http://www.who.int/whr/2002/chapter4/en/index6.html>.
3. WHO. Interpersonal Violence and Illicit Drugs. WHO; 2009 [cited 2016 6 Februari]; Available from: http://www.who.int/violenceprevention/interpersonal_violence-and-illicit_drug_use_pdf?ua=1.
4. BNN. Perkembangan Ancaman Bahaya Narkoba di Indonesia Tahun 2008-2012. Jakarta: BNN RI, 2013.
5. KEMENKES. Data dan Informasi Kesehatan (Gambaran Umum Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia). Jakarta: Kemenkes RI, 2014.
6. BNN. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. Jakarta: BNN RI; 2012.
7. BNN. Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014. Jakarta: BNN RI, 2015.
8. BNN. Antisipasi Peredaran Gelap Narkoba dan Pembinaan Korban Narkoba di Provinsi Riau. Riau: BNNP RIAU, 2015.
9. BNN. Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas dan Rutan. Jakarta: BNN RI; 2009.
10. Jehani L, Antoro, dkk. Mencegah Terjerumus Narkoba. Jakarta: Visimedia; 2006.
11. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Imaniar D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif Pada Remaja di SMAN 1 Parung [Skripsi]. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2014.
13. Indiyah. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Studi Kasus Pada Narapidana di LP Kelas II/A Wirogunan Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Indonesia; 2005.

14. Chandra H. Analisis Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Peredaran Narkotika di Provinsi Sulawesi Selatan [J]. Makasar: Universitas Hasanudin; 2013.
15. DEPKES. Pedoman NAPZA Bagi Petugas Puskesmas. Jakarta: Depkes; 2001.
16. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Jakarta: KEMENKUMHAM; 2009.
17. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 996/MENKES/SK/VIII/2002 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sarana Pelayanan Rehabilitasi Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA. Jakarta: KEMENKES; 2002.
18. Partodiharjo S. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi; 2007.
19. BNN. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. Jakarta: BNN RI; 2012.
20. BNN. Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini. Jakarta: BNN RI; 2012.
21. Suryawati S. UGM Mengajak Raih Prestasi Tanpa Narkoba Sejak Dini. Yogyakarta: UGM Press; 2015.
22. Joewana, Satya, Tim. Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. Yogyakarta: Media Pressindo; 2001.
23. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
24. Niven N. Psikologi Kesehatan. Jakarta: ECG; 2002.
25. Kholid A. Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers; 2012.
26. Achmadi UF. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers; 2013.
27. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
28. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta: KEMENKUMHAM; 2013.
29. Satrianegara MF. Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
30. Tando NM. Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan. Jakarta: In Media; 2013.
31. Mubarak WI, Chayatin N, dkk. Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.

32. NH A. Hubungan Faktor Risiko dengan Penggunaan Narkoba pada Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Wanita Semarang Tahun 2012/2013 [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2013.
33. Purwaningsih E. Perubahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Kota Semarang [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2009.
34. Tampubolon RHG. Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Narkotika di Kota Samarinda [Skripsi]. Samarinda: Universitas Mulawarman; 2015.
35. Rahmadona E. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. HB. Sa'anin Padang [Skripsi]. Padang: Universitas Baiturrahmah; 2013.
36. Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta; 2013.
37. Satori D, Komariah A. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2010.
38. Patilima H. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2011.
39. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional. Jakarta 2010.
40. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 422/MENKES/SK/III/2010 Tentang Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan Penggunaan NAPZA. Jakarta: KEMENKES; 2010.
41. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 486/Menkes/IV/2007 tentang Kebijakan dan Rencana Strategis Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA. Jakarta: KEMENKES; 2007.
42. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Jakarta: MENKUMHAM; 2015.
43. Wulandari CM. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. Surabaya: Akademi Farmasi Jember; 2015.
44. Hidayati PE. Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di SMK Negeri 2 Seragen Kabupaten Sragen [Skripsi]. Surakarta: Aisyiyah; 2012.
45. Afianty RD. Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa Siswi SMK Tentang Napza di Kota Bandung Tahun 2014 [Skripsi]. Bandung: Universitas Kristen Maranatha; 2014.

46. Safaria T. Kecenderungan Penyalahgunaan NAPZA Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas, Regulasi Emosi, Motif Berprestasi, Harga Diri, Keharmonisan Keluarga, dan Pengaruh Negatif Teman Sebaya [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan; 2007.

